# SKRIPSI

## KERJA SAMA INDONESIA-FILIPINA DALAM MENGATASI PENCEMARAN LAUT AKIBAT TUMPAHAN MINYAK DI PERBATASAN LAUT SULAWESI-SULU

**Program Studi Hubungan Internasional**
**Kajian Perbatasan**


Oleh :

Weni Virgienia
E1111201048


**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**
**PONTIANAK**
**2025**

# SKRIPSI

## KERJA SAMA INDONESIA-FILIPINA DALAM MENGATASI PENCEMARAN LAUT AKIBAT TUMPAHAN MINYAK DI PERBATASAN LAUT SULAWESI-SULU

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar sarjana

**Program Studi Hubungan Internasional**
**Kajian Perbatasan**

Oleh :

Weni Virgienia
E1111201048

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**
**PONTIANAK**
**2025**

**DIPLOMASI LINGKUNGAN INDONESIA DALAM MENGATASI PENCEMARAN LAUT AKIBAT TUMPAHAN MINYAK DI LAUT SULAWESI-SULU**

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Weni Virgienia
NIM. E1111201048

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Ori Fahriansyah, S.IP, M.Si.
NIP. 19691222002121002

Tanggal : 22 Januari 2025

Dosen Pembimbing Pendamping

Hardi Alunaza SD, S.IP, M.HI
NIP. 199012082023211020

Tanggal : 20 Januari 2025

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KERJA SAMA INDONESIA-FILIPINA DALAM MENGATASI PENCEMARAN LAUT AKIBAT TUMPAHAN MINYAK DI PERBATASAN LAUT SULAWESI-SULU**

**Oleh:**
**Weni Virgienia**
**NIM. E1111201048**

Dipertahankan di :
Pada Hari/Tanggal : Selasa / 25 Februari 2025
Waktu : 13.00 – 14.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang R3

**Tim Penguji**

Ketua

Ori Fahriansyah, S.IP., M.Si.
NIP. 196911222002121002

Sekretaris

Hardi Alunaza SD, S.IP., M.HI.
NIP. 199012082023211020

Penguji Utama

Ully Nuzulian, S.IP., M.Si.
NIP. 198007302003122002

Penguji Pendamping

Laras Putri Olifiani, S.IP., M.HI.
NIP. 199204232019032013

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si.
NIP. 197205212006041001

## ABSTRAK

Pencemaran laut yang diakibatkan oleh tumpahan minyak merupakan salah satu ancaman yang serius pada ekosistem laut dan berdampak pada masyarakat pesisir. Laut Sulawesi-Sulu merupakan pelayaran internasional yang strategis, dan rentan pada insiden pencemaran akibat aktivitas maritim dan eksplorasi minyak lepas pantai. Sebagai respons terhadap semakin kompleksnya masalah pencemaran laut, diperlukan koordinasi internasional yang erat antarnegara. Dalam hal ini, Indonesia dan Filipina sebagai negara yang berbatasan langsung di perairan Laut Sulawesi dan Laut Sulu, telah memperkuat kerja sama melalui perjanjian internasional dan latihan bersama antarnegara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kerja sama Indonesia dan Filipina dalam mengatasi pencemaran laut yang disebabkan oleh tumpahan minyak di Laut Sulawesi dan laut Sulu. Pendekatan Kualitatif-deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur, dan analisis dokumen. Penelitian ini menggunakan Teori Kerja sama Internasional dari K.J. Holsti tahun 1988. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama yang dilakukan oleh negara Indonesia dan Filipina melalui forum internasional seperti *Manado Ocean Declaration* dan ASEAN-OSRAP, dan memperkuat jalinan kerja sama melalui JPWG-MOC dan implementasi dari perjanjian dari *Sulawesi Sea Oil Spill Network Plan* 1981, berupa latihan bersama *Marine Pollution Exercise* (Marpolex). Kerja sama ini menjadi dasar penting dalam upaya tanggap darurat, karena implementasi kerja sama mencakup pada pertukaran informasi, respons cepat saat terjadinya tumpahan minyak, dan keterlibatan teknis maupun lembaga penjaga pantai. Akan tetapi pemerintahan Indonesia perlu meningkatkan teknologi pemantauan akan insiden di laut, dan melibatkan masyarakat dalam pengawasan lingkungan laut agar mengurangi terjadinya pencemaran laut yang lebih meluas.



**Kata Kunci:** Pencemaran Laut, Tumpahan Minyak, Laut Sulawesi-Sulu, Kerja sama Internasional, Indonesia, Filipina

## ABSTRACT

Marine pollution caused by oil spills is a serious threat to marine ecosystems and has an impact on coastal communities. The Sulawesi-Sulu Sea is a major international shipping route and is susceptible to pollution accidents as a result of shipping and offshore oil exploration. Due to the growing complexity of the problem of marine pollution, it is necessary to coordinate the efforts of countries closely at the international level. In this respect, Indonesia and the Philippines, being the neighboring countries sharing the borders of the Sulawesi and Sulu Seas, have enhanced their cooperation by means of international agreements and joint exercises. This research examined the cooperation between Indonesia and the Philippines in dealing with marine pollution due to oil spills in the Sulawesi and Sulu Seas. The qualitative-descriptive method is used, and the methods of data collection are literature review and document analysis. The study employs the International Cooperation Theory by K.J. Holsti (1988). The research findings show that Indonesia and the Philippines have been cooperating in international forums like the Manado Ocean Declaration and ASEAN-OSRAP, and also in bilateral relations through the JPWG-MOC and the execution of the 1981 Sulawesi Sea Oil Spill Network Plan, which involves joint Marine Pollution Exercise (Marpolex) exercises. This cooperation is an important pillar in the emergency response activities, including information sharing, quick response systems in case of oil spills, and technical cooperation among coast guard agencies. Nevertheless, the Indonesian government should improve the technology of maritime monitoring and engage local communities in the surveillance of marine environment to reduce the threat of mass pollution.



***Keywords:*** *Marine Pollution, Oil Spills, Sulawesi-Sulu Sea, International Cooperation, Indonesia, Philippines*



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

# RINGKASAN PENELITIAN

Skripsi ini ditulis oleh peneliti berjudul Kerja sama Indonesia Dalam Mengatasi Pencemaran Laut Akibat Tumpahan Minyak di Perbatasan Laut Sulawesi-Sulu. Judul ini dipilih dikarenakan terjadinya pencemaran laut menjadi sebuah masalah lingkungan yang serius dan dapat merugikan ekosistem laut hingga kesehatan manusia. Laut Sulawesi dan Laut Sulu merupakan jalur pelayaran internasional yang strategis, sehingga menjadi jalur yang rawan terjadinya insiden pencemaran laut yang diakibatkan oleh tumpahan minyak baik dari aktivitas maritim yang tinggi maupun kegiatan eksplorasi minyak lepas pantai. Indonesia sebagai negara yang memiliki yurisdiksi laut yang luas, memiliki tanggung jawab dalam menjaga Alur laut Kepulauan Indonesia (ALKI) yang sering dilalui kapal-kapal internasional. Tingginya intensitas aktivitas di jalur ini meningkatkan potensi pencemaran laut, terutama yang diakibatkan oleh tumpahan minyak.

Dilihat dari hal ini maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana kerja sama Indonesia-Filipina dalam mengatasi pencemaran laut yang diakibatkan oleh tumpahan minyak di perbatasan laut Sulawesi dan Laut Sulu. Degan lebih memfokuskan penelitian ini untuk membahas dan menganalisis kerja sama Indonesia dan Filipina dalam mengatasi pencemaran laut akibat tumpahan minyak di wilayah lintas batas Laut Sulawesi-Sulu pada tahun 2020 hingga 2023.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahu Kerja sama Indonesia dan Filipina dalam mengatasi pencemaran laut yang diakibatkan oleh tumpahan minyak di perbatasan Laut Sulawesi-Sulu. Manfaat teoritis dalam penelitian ini dapat bermanfaat dalam akademis dan memberikan gambaran

pendukung, serta menyumbangkan ilmu dan informasi yang lebih jelas dalam program studi Hubungan Internasional terkait Kerja sama yang dilakukan oleh negara Indonesia dan Filipina dalam mengatasi pencemaran laut akibat tumpahan minyak di perbatasan Laut Sulawesi dan Laut Sulu. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini yaitu peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran serta wawasan pengetahuan yang lebih dalam mengenai kajian ilmu tentang Kerja sama Indonesia dan Filipina dalam mengatasi pencemaran laut akibat tumpahan minyak di perbatasan Laut Sulawesi dan Laut Sulu. Serta melatih kemampuan untuk berpikir dan menganalisis suatu permasalahan, dan menjadi bahan referensi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan bentuk penelitian yaitu kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan berupa informasi atau data yang didapat melalui kajian literatur atau studi pusaka.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Kerja sama Internasional yang dikemukakan oleh K.J Holsti tahun 1988 dalam bukunya yang berjudul "Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis" jilid ke-2 yang menjelaskan bahwa proses kerja sama ataupun kolaborasi terbentuk dari adanya perpaduan keanekaragaman masalah nasional, regional, ataupun global yang muncul dan memerlukan perhatian dari lebih satu negara. Kerja sama Internasional yang dilakukan oleh negara Indonesia dan Filipina menjadi kolaborasi dalam menangani pencemaran laut lintas batas yang diakibatkan oleh tumpahan minyak di laut Sulawesi dan laut Sulu. Indonesia dan Filipina menjalin kerja sama karena adanya kesamaan kepentingan dan tujuan dalam menjaga kelestarian lingkungan laut. Melibatkan forum-forum internasional seperti *Manado Ocean Declaration* 2009

dan kerangka regional ASEAN-OSRAP. Kebijakan maritim yang diambil oleh negara Indonesia dan Filipina dapat saling melengkapi dan memperkuat kerja sama, dapat dilihat dari pertemuan *Joint Permanent Working Group on Maritime and Ocean Concerns* (JPWG-MOC) dan pertukaran dokumen ratifikasi batas Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Persetujuan bilateral seperti *Sulu-Sulawesi Oil Spill Response Network Plan 1981* menjadi inisiatif awal dalam memperkuat kerja sama yang dilakukan oleh Indonesia-Filipina mengatasi pencemaran laut akibat tumpahan minyak di laut Sulawesi dan laut Sulu. Kerja sama Indonesia-Filipina dikembangkan juga melalui aturan formal dan informal dalam tindakan berkelanjutan dapat dilihat dari Indonesia telah meratifikasi dasar hukum perlindugan laut yaitu *United Nations Convention on the Law and the Sea* (UNCLOS) 1982. Bentuk dari kerja sama internasional paling konkret dapat dilihat dari adanya transaksi dan aksi nyata yang melibatkan kedua negara Pelaksanaan latihan bersama *Marine Pollution Exercise (Marpolex)* Menjadi medium pelatihan tanggap darurat. Hal ini dapat dilihat dari insiden kerusakan mesin yang terjadi pada kapal *TB Habagat 271* Filipina. Indonesia dan Filipina merespons dengan koordinasi langsung lembaga penjaga pantai dan pelibatan aset laut untuk mengatasi potensi pencemaran.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran yang berkaitan dengan penelitian, yaitu: pemerintahan Indonesia dapat meningkatkan infrastruktur dan teknologi, seperti sistem berbasis satelit maupun kapal tanggap darurat berteknologi terkini.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Weni Virgienia

Nomor Mahasiswa : E1111201048

Program Studi : Ilmu Hubungan internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 24 Februari 2025

Yang membuat pernyataan




(Weni Virgienia)

## MOTTO DAN HALAMAN PENGESAHAN

**"*You Can't be good at everything. But, that doesn't mean that you can't do anything* "**
**-Jeon Wonwoo (*Seventeen*)**

**"Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman."**
**-QS. Ali Imran: 139**

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, kesehatan, dan kesempatan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, ayah saya Prawik Suwanto dan ibu saya Karyani, yang telah memberikan doa, semangat, kasih sayang, dukungan secara mental dan emosional tanpa henti, serta pengorbanan yang tidak ternilai harganya. Segala pencapaian ini adalah wujud dari cinta dan doa kalian.
2. Saudara tertua saya M. Surya Firdaus dan saudari saya Aini Nur Apsari yang selalu saya sayangi, serta kakak ipar saya Annisa Rosalita dan keponakan saya Muhammad Hasan Imran, yang selalu memberikan dukungan dan kehangatan, sehingga membuat perjalanan ini terasa lebih ringan.
3. Sahabat saya Annisa Amanda Riski, yang telah memberikan dukungan secara fisik, mental, dan emosional. Atas kehadiran, semangat yang diberi dan bantuannya yang sangat berarti selama perjalanan ini.

4. Teman-teman Dimitri Kaila Aprilia, Anita Wahyu Purbosari, dan Sherli Safitri yang telah memberikan dukungan secara emosional selama proses penulisan ini.
5. Teman-teman yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan, dan kebersamaan yang membuat perjalanan ini terasa lebih ringan. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita ini.
6. Teman-teman Program studi Hubungan Internasional angkatan 2020.
7. Kepada Seventeen (Choi Seungcheol, Yoon Jeonghan, Hong Jisoo, Moon Junhui, Kwon Soonyoung, Jeon Wonwoo, Lee Jihoon, Xu Minghao, Kim Mingyu, Lee Seokmin, Boo Seungkwan, Chwe Hansol, dan Lee Chan) atas karya-karya yang penuh makna serta energi positif yang menjadi inspirasi dan penyemangat dalam menjalani proses penulisan ini. Serta Staff Going Seventeen atas editan dan kontennya yang selalu menghibur, kreatif, dan penuh tawa yang menenangkan.
8. Kepada Super junior (Leeteuk, Heechul, Yesung, Shindong, Sungmin, Eunhyuk, Siwon, Donghae, Ryeowook, dan Kyuhyun, Han Geng, Kibum, dan Kangin) atas lagu-lagu yang legendaris dan konten-konten yang selalu menghibur.
9. Kepada Monsta X (Shownu, Minhyuk, Kihyun, Hyungwon, Joohoney, dan I.M) tas lagu-lagu dan penampilan yang penuh semangat, serta kehangatan dalam interaksi dengan penggemar yang memberikan motivasi dan kekuatan emosional sepanjang proses ini.

10. Kepada musisi dan anggota member GOT7 yaitu Jackson Wang atas lagu-lagu, video, dan berbagai konten YouTube yang sarat emosi dan makna. Terima kasih telah menciptakan karya-karya yang tidak hanya menghibur, tetapi juga menyentuh hati dan menjadi ruang untuk merasa didengar dan dipahami.
11. Kepada seorang penyanyi, penulis lagu, dan gitaris asal Korea-Amerika yaitu Jea Park, atas lagu-lagu yang menyentuh, serta konten-kontennya yang menghibur dan menenangkan.
12. Kepada para YouTuber MiawAug atas konten-konten gaming-nya, terutama game horor, yang selalu menghibur dan berhasil menjadi pelarian dari stres akademik. Nessie Judge and Team, atas cerita-cerita horor, investigasi, dan berbagai konten menarik lainnya yang konsisten memberi ketegangan dan hiburan dalam porsi yang pas. Nadia Omara dan Tim, atas konten KHW (Kisa Horor wawak) dan video lainnya yang penuh cerita misteri namun tetap menyenangkan untuk disimak saat penat. Dan Korea Reomit (Jang Hansol) atas informasi-informasi seputar Korea Selatan, investigasi, cerita horor, dan lainnya yang disampaikan secara ringan, menarik, dan mengedukasi, serta menjadi sumber referensi dan hiburan yang menyenangkan.
13. Kepada Ariana Grande dan Taylor Swift, atas musik-musik yang tidak hanya indah secara musikal tetapi juga membawa kedalaman emosi dan kekuatan penyembuhan, yang menemani dalam banyak proses berpikir dan menulis.

14. Kepada Aktor Kim Seonho, Zhang Xincheng dan Fu Xinbo, atas peran mereka dalam berbagai drama yang memberikan kekuatan emosional dan menjadi sumber kenyamanan di saat lelah dan jenuh melanda.
15. Para aktor dan staff program *Unexpected Business*, khususnya Jo In-sung dan Cha Tae-hyun, atas tayangan yang hangat, menyentuh, semangat kerja keras, dan tawa yang turut menemani hari-hari penulisan ini.
16. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu oleh penulis dalam membantu penyusunan proposal penelitian ini.
17. Terakhir pada diri sendiri Weni Virgienia yang telah percaya pada kemampuanmu sendiri, tetap berusaha meskipun ada hari-hari di mana semuanya terasa berat. Terima kasih karena tidak menyerah dan memilih untuk terus maju hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini adalah langkah awal dari perjalanan panjang untuk terus belajar dan memberi kontribusi bagi masyarakat. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Pontianak,  Februari 2025

Weni Virgienia

# KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atau rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulisan proposal penelitian yang berjudul: “Kerja sama Indonesia-Filipina Dalam Mengatasi Pencemaran Laut Akibat Tumpahan Minyak Di Perbatasn Laut Sulawesi-Sulu ” ini dapat dikerjakan dengan baik.

Proposal Penelitian ini disusun sebagai tugas akhir dan merupakan kewajiban yang harus di penuhi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dalam penulisan proposal penelitian ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ori Fahriansyah, S.IP., M.Si. Selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan kemudahan dan arahan, memotivasi dan membimbing selama proses penulisan skripsi ini, baik secara metodelogi penelitian serta literatur lain yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.
3. Hardi Alunaza SD, S.IP, M.HI selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan kemudahan dan arahan, memotivasi dan membimbing selama proses penulisan skripsi ini, baik secara metodelogi penelitian serta literatur lain yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.

4. Ully Nuzulian, S.IP., M.Si. Selaku Pembahas Pertama yang telah banyak memberikan masukan guna kesempurnaan dalam proposal penelitian ini.
5. Laras Putri Oliviani, S.IP, M.HI selaku Pembahas Kedua yang telah banyak memberikan masukan guna kesempurnaan dalam proposal penelitian ini.
6. Dr. Saherimiko, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik selama penulisan menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Pembantu Dekan, Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah banyak memberi dukungan selama perkuliahan.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu- persatu oleh penulis dalam membantu penyusunan proposal penelitian ini.

Semoga segala kebaikan bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT, dan hasil karya yang penulis lakukan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta manfaat yang cukup berarti bagi kita semua yang memerlukan.

Pontianak,  Januari 2025

Weni Virgienia

# DAFTAR ISI

**ABSTRAK** ..... i
**RINGKASAN PENELITIAN** ..... iii
**PERNYATAAN KEASLIAN** ..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
**MOTTO DAN HALAMAN PENGESAHAN** ..... vii
**KATA PENGANTAR** ..... xi
**DAFTAR ISI** ..... xiii
**DAFTAR TABEL** ..... xv
**DAFTAR BAGAN** ..... xvi
**DAFTAR GAMBAR** ..... xvii
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... xviii
**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Identifikasi Masalah ..... 9
1.3 Fokus Penelitian ..... 10
1.4 Rumusan masalah ..... 11
1.5 Tujuan penelitian ..... 11
1.6 Manfaat penelitian ..... 11
**BAB II KAJIAN PUSTAKA** ..... 13
2.1 Konsep ..... 13
2.1.1 Keamanan Maritim ..... 13
2.2 Teori ..... 16
2.2.1 Teori Kerja sama Internasional ..... 16
2.3 Hasil Penelitian Relevan ..... 20
2.4 Alur Pikir Penelitian ..... 22
2.5 Pertanyaan Penelitian ..... 24
**BAB III METODE PENELITIAN** ..... 26
3.1 Jenis Penelitian ..... 26
3.2 Langkah-langkah Penelitian ..... 27
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 29

3.4 Unit Analisa dan Unit Eksplanasi ..... 31
3.5 Teknik Pengumpulan Data ..... 32
3.6 Instrumen dan Alat Pengumpulan ..... 33
3.7 Analisis Data ..... 33
**BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN** ..... 37
4.1 Tumpahan Minyak yang terjadi di Laut Sulawesi dan Laut Sulu ..... 37
4.2 Kebijakan Indonesia dalam mengurangi Tumpahan Minyak di Luat Sulawesi-Sulu ..... 49
**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** ..... 53
5.1 Kerja sama Indonesia-Filipina dalam Mengurangi Tumpahan Minyak Di Laut Sulawesi-Sulu ..... 53
5.1.1 Kepentingan, Tujuan, dan Nilai Kerja sama Indonesia-Filipina Dalam Menangani Pencemaran Laut Akibat Tumpahan Minyak di Perbatasan Laut Sulawesi-Sulu ..... 54
5.1.2 Kesepakatan negara Indonesia-Filipina Dalam Mendukung Kepentingan bersama Pada isu Pencemaran di Laut Sulawesi-Sulu ..... 66
5.1.3 Persetujuan dalam Mengelola Kepentingan Bersama Pada Kerja sama Indonesia-Filipina ..... 67
5.1.4 Aturan Formal atau Tidak Formal dalam Implementasi yang dilakukan Dalam Menangani Pencemaran di Laut Sulawesi-Sulu ..... 70
5.1.5 Kesepakatan Internasional Melalui Tindakan Nyata (Kegiatan Latihan Bersama *Marine Pollution Exercise* (Mapolex)) ..... 74
5.2 Aktor-Aktor Kerja sama Indonesia-Filipina dalam Mengurangi Tumpahan Minyak Di Laut Sulawesi-Sulu ..... 87
**BAB VI PENUTUP** ..... 89
6.1 Kesimpulan ..... 89
6.2 Saran ..... 91
6.3 Keterbatasan Penelitian ..... 92
**DAFTAR PUSTAKA** ..... 93
**LAMPIRAN** ..... 104

# DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.3.2 Waktu Penelitian ..... 30

# DAFTAR BAGAN

Bagan Halaman

1. Alur Pikir Penelitian ..... 22

# DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

4.1 Peta Laut Sulawesi..... 42
4.2 Jalur ALKI yang telah disahkan oleh pemerintahan Indonesia..... 44
4.3 Peta Laut Sulu..... 46
4.4 Perjajian Perlindungan Laut IMO, Konvensi Marpol, Mencakup enam Lampiran Teknis..... 50
5.1 Kegiatan Latihan Bersama *Marine Pollution Exercise* yang diikuti oleh Direktorat Kesatuan Penjaga Laut dan Pantai, *Philippine Coast Guard*, dan *Japan Coast Guard*..... 77
5.2 Penutupa Kegiatan Latihan Bersama *Marine Pollution Exercise* 2020 di Pelabuhan Makassar, Indonesia dan Opening Ceremony kegiatan *Marine Pollution Exercise* 2024 di Bacolod, Filipina..... 79
5.3 Kegiatan *Planning and Signing Conference for Regional Marine Pollution Exercise* (Marpolex) 2022 dan 2024, yang di lakukan secara Online pada tahun 2021 dan pada tahun 2023 dilakukan di Bali, Indonesia..... 83

## DAFTAR LAMPIRAN

lampiran Halaman

1. Surat Tugas ..... 104
2. Bagian XII *Article 192* dan *Article 193* UNCLOS 1982 tentang Perlindungan dan Pelestarian Lingkungan Laut ..... 105
3. Documen – Manado Ocean Declaration ..... 106
4. Documen – Undang-Undang RI No. 17 Thn 1985 ..... 111
5. Peraturn Presiden No. 109 Tahun 2006 Tentang Penanggulangan Keadaan Darurat Tumpahan Minyak dilaut ..... 113

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki wilayah laut yang luas dan kompleks yang rentan terhadap pencemaran, baik dari aktivitas domestik maupun transnasional. Sebagai bagian dari negara-negara berkembang di Asia Tenggara, Indonesia dan negara-negara sekitarnya menghadapi tantangan besar dalam menjaga kelestarian ekosistem laut akibat aktivitas seperti pembuangan sampah di laut, industri perikanan, dan kegiatan maritim lainnya, termasuk tumpahan minyak yang menjadi kontributor dalam pencemaran laut (Direktorat Jenderal Pengelolaan Kelautan dan Ruang Laut, 2020).

Pencemaran laut sendiri didefinisikan sebagai perubahan pada lingkungan laut yang terjadi akibat masuknya bahan-bahan atau energi ke dalam ekosistem laut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampaknya meliputi kerusakan pada ekosistem laut, mengancam kehidupan biota laut, dan ekosistem pesisir. Tidak hanya itu, juga berdampak pada penurunan kualitas air, gangguan terhadap sektor perikanan, ancaman bagi kesehatan manusia, serta berdampak pada mata pencaharian masyarakat pesisir yang bergantung pada sumber daya laut (Atmadja, 2013). Pencemaran laut ini menimbulkan masalah yang serius karena sulit untuk dibersihkan secara dan kerusakannya bisa berlangsung selama bertahun-tahun.

Sejak tahun 1970-an, isu lingkungan mulai menjadi sorotan dalam hubungan internasional, terutama setelah Konferensi Stockholm pada tahun 1972 (Chasek dan Downie, 2020). Konferensi ini diselenggarakan oleh *United Conference on the Human Environment* (UNCHE), yang mulai mengangkat masalah lingkungan sebagai isu global, dan menjadi sebuah tonggak penting dalam mengangkat isu lingkungan ke tingkat internasional. Setalah konferensi tersebut, perhatian terhadap pencemaran lingkungan semakin meningkat, dengan berbagai negara dan organisasi non-pemerintah berusaha mencari solusi pada masalah lingkungan global. Satu di antaranya langkah dalam penanganan krisis iklim global adalah Protokol Kyoto pada tahun 1997 yang di bentuk untuk menangani pengurangan emisi karbon dioksidan dan gas rumah kaca. Kemudian *Paris Agreement* pada tahun 2015, yang menjadi upaya lanjutan dalam memusatkan perhatian pada solusi terhadap krisis iklim global, dengan lebih dari 100 negara yang terlibat (Anuradha, 2022).

Di Asia Tenggara masalah pencemaran laut menjadi isu penting yang mendapat perhatian internasional. Banyak negara di kawasan ini bergantung pada sumber daya laut, namun menghadapi ancaman dari eksploitasi berlebihan dan kecelakaan kapal tanker (Ardelia, 2023). Tumpahan minyak telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi alam dan kehidupan masyarakat setempat. Indonesia yang merupakan negara kepulauan juga merasakan dampak pada pencemaran laut ini.

Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI 2) memberikan akses bagi kapal-kapal internasional untuk melintasi perairan Indonesia. Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) merupakan rute resmi yang disepakati dalam *United Nations Convention on the Law of the Sea* (UNCLOS), yang memungkinkan kapal dan pesawat internasional melintasi perairan kepulauan Indonesia dengan tetap menghormati kedaulatan negara tersebut untuk transit secara terus menerus, langsung, dan secepat mungkin tanpa terhalang. Jalur ini menghubungkan berbagai bagian laut lepas dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia, termasuk Laut Sulawesi. Penetapan ALKI diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 2002, yang membagi wilayah Indonesia menjadi tiga jalur, sesuai degan keputusan sidang *Marine Safety Committee* ke-69 oleh *Internasional Maritime Organization* (IMO). Jalur-jalur ini mencerminkan luasnya perairan Indonesia yang berada di bawah yurisdiksi nasional dan erat kaitannya dengan status Indonesia sebagai negara maritim. ALKI berfungsi sebagai wilayah terbuka yang membagi Indonesia menjadi empat kompartemen strategis.

Pembentukan ALKI berdasarkan UNCLOS 1982, diratifikasi melalui UU No. 17 Tahun 1985 dan diakui sebagai hukum positif internasional sejak 16 November 1994. Pengaturan ini memberikan hak kepada Indonesia sebagai negara kepulauan dengan garis pantai sepanjang 81.000 kilometer dan luas landas kontinen yang signifikan, serta mengatur kewenangan penuh negara pantai dan negara kepulauan atas wilayah lautnya, termasuk laut teritorial, zona tambahan, ZEE, dan landas kontinen. Semakin tinggi aktivitas pelayaran, risiko pencemaran akibat kecelakaan kapal dan eksplorasi minyak lepas pantai menjadi perhatian serius pada Alur Laut

Kepulauan Indonesia (ALKI) khususnya Laut Sulawesi. Laut Sulawesi dan Laut Sulu yang merupakan jalur transportasi laut internasional yang strategis dan kaya akan sumber daya alam, juga menjadi sebuah target dalam berbagai ancaman lingkungan, termasuk tumpahan minyak yang sering terjadi akibat kecelakaan kapal tanker dan kegiatan maritim lainnya.

Sejumlah kejadian besar tumpahan minyak di Laut Sulawesi dan Laut Sulu, seperti insiden pada tenggelamnya kapal tongkang KM Mitra Bahari pada Desember 2018 di Perairan Buton, Sulawesi Tenggara. Kapal ini membawa minyak sawit mentah (CPO) sebanyak 37.680 metrik ton yang mencemari perairan. Di Kalimantan Timur, pada Maret 2018, pipa milik Pertamina di Teluk Balikpapan mengalami kebocoran yang menyebabkan tumpahan minyak besar. Insiden ini tidak hanya mencemari perairan, namun akan memicu kebakaran di permukaan laut akibat minyak yang menggenang (Kompas News, 2018).

Selain itu, peristiwa lainnya pada Februari 2023, kapal *MT Princess Empress* tenggelam di lepas pantai Mindoro, Filipina, yang membawa 800.000 liter minyak industri dan mencemari perairan sekitar serta berdampak pada industri perikanan dan pariwisata di wilayah Oriental Mindoro (Detik News, 2023).

Kawasan yang memiliki kondisi geografis dengan banyak perairan dan jalur pelayaran internasional ini menjadi sangat rentan terhadap kecelakaan kapal dan eksplorasi minyak lepas pantai yang sering kali menjadi penyebab utama tumpahan minyak.

Dalam menghadapi tantangan pencemaran laut, negara-negara Asia Tenggara telah mengadopsi pendekatan kolaboratif melalui berbagai kerja sama maupun perjanjian internasional. Sebagai negara kepulauan strategis di kawasan Asia Tenggara, Indonesia dan Filipina memiliki tanggung jawab besar dalam melindungi, dan menjaga kelestarian ekosistem laut yang berbatasan langsung dengan kedua negara. Dengan mempertimbangkan potensi kerusakan lingkungan, kedua negara menyadari pentingnya kerja sama dalam mengatasi masalah ini. Bentuk kerja sama ini seperti perjanjian internasional *Sulawesi Sea Oil Spill Respons Network Plan 1981*. Perjanjian ini bertujuan untuk mengoordinasikan respons tanggap darurat dan pengelolaan pencemaran minyak di perairan laut Sulawesi dan laut Sulu. Perjanjian ini melibatkan negara Indonesia, Filipina, dan Malaysia dalam sebuah kerangka kerja sama untuk melindungi ekosistem laut di kawasan tersebut.

Sebagai respons terhadap semakin kompleksnya masalah pencemaran laut, diperlukan koordinasi internasional yang erat antarnegara. Dalam hal ini, Indonesia dan Filipina sebagai negara yang berbatasan langsung di perairan Laut Sulawesi dan Laut Sulu, telah memperkuat kerja sama melalui perjanjian internasional ini. Komponen penting dari kerja sama ini adalah pelaksanaan latihan gabungan dan pertukaran informasi antara negara-negara peserta. Tujuannya untuk memastikan bahwa Indonesia, Filipina, dan Malaysia mampu merespons insiden tumpahan minyak secara cepat dan efisien, sehingga dampak negatif terhadap lingkungan dapat diminimalkan. Pemantauan maritim yang berkelanjutan di wilayah-wilayah perairan rawan terjadinya insiden pencemaran menjadi elemen krusial dalam

menjaga kewaspadaan dan kesiapan menghadap potensi pencemaran. Melalui koordinasi yang kuat, Indonesia dan Filipina melalui perjanjian ini mencerminkan komitmen nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan laut di perbatasan mereka. Secara lebih luas, pencemaran minyak di laut merupakan ancaman serius bagi ekosistem laut di Asia Tenggara, yang membuat kerja sama internasional menjadi kunci dalam menangani masalah ini secara komprehensif.

Selain itu, perjanjian ini dan kerja sama lainnya menekankan pentingnya kolaborasi lintas negara untuk menjaga kesehatan dan keberlanjutan lingkungan laut. Laut Sulawesi dan Laut Sulu, yang merupakan kegiatan maritim antarnegara, menjadi fokus utama dari upaya kolektif demi keberlanjutan ekosistem laut yang vital.

Filipina pada pertemuan ke-*11 Joint Permanent Working Group on Maritime and Ocean Concerns* (JPWG-MOC) yang dilakukan secara daring memiliki 4 *Sub-Working Groups* (SWG) membahas isu yang spesifik dan komprehensif. Dengan implementasi dari persetujuan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), kerja sama perikanan, kerja sama penegakan hukum dan *Search and Rescue* (SAR), dan kerja sama forum internasional (Kemlu RI, 2021).

Indonesia juga meningkatkan kerja sama internasional dalam penanggulangan pencemaran laut dengan sejumlah organisasi internasional di antaranya *Internasional Maritime Organization* (IMO) dan *Internasional Petroleum Industry Enviromental Consevation Association* (IPIECA) (IMO, 2013). IMO berhasil memfasilitaskan kerja sama maritim antara aktor negara dan aktor

non-negara berdasarkan tiga aspek penting yaitu Keamanan Maritim, Keselamatan Maritim, dan Perlindungan Lingkungan Laut. IMO menjadi badan khusus dalam Perserikatan bangsa-bangsa (PBB) mengadopsi metode multilateralisme dalam berbagai kerja sama, baik dalam bidang politik, ekonomi, industri dan lainnya. Kewajiban untuk bekerja sama di bawah pasal 43 UNCLOS 1982 dan IMO membentuk kerja sama yang konsisten dan damai (Rahman, 2014). *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCC) mengakui bahwa setiap negara bertanggung jawab terhadap perlindungan lingkungan dengan mempertimbangkan kemampuan dan tanggung jawab masing-masing negara secara berbeda saat menangani perubahan iklim (IUCN, 2016).

Penanganan masalah lingkungan, seperti tumpahan minyak, memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Melalui kerja sama internasional, negara-negara dapat membangun mekanisme respons yang lebih efektif, berbagi sumber daya, serta meningkatkan kapasitas teknis, dan koordinasi untuk menghadapi insiden pencemaran laut. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan laut yang lebih bersih dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan dan keamanan masyarakat pesisir.

Sebagai negara kepulauan terbesar didunia, Indonesia menghadapi tantangan dalam mengelola wilayah lautnya yang sangat luas dan kompleks. Filipina, sebagai negara kepulauan dengan jumlah pulau yang banyak, juga mengalami tantangan serupa meski dalam skala yang berbeda. Kedua negara ini memikul tanggung jawab yang lebih besar dalam menjaga yurisdiksi dan kedaulatan laut Sulawesi dan laut

Sulu dari berbagai ancaman, seperti yang diatur dalam perjanjian delimitasi wilayah laut (*Delimitation Treaties Infobase*, 2002).

Keterlibatan Tentara Nasional Indonesia (TNI), Kepolisian Republik Indonesia (Polri), serta instansi pemerintah dan masyarakat sipil terkait dalam pengawasan dan pengamanan wilayah laut saja tidak cukup untuk menangani permasalahan pencemaran laut, termasuk pembuangan limbah ilegal (*illegal discharge*). Oleh karena itu, langkah preventif, seperti Kerja sama Internasional, perlu dilakukan oleh Indonesia untuk meminimalkan kerugian di masa mendatang. Mengingat posisi Indonesia yang strategis sebagai pusat dampak pencemaran laut, negara ini harus memperkuat Kerja sama internasional terkait isu pencemaran laut. Selain itu, serangkaian upaya lainnya juga harus diterapkan dengan mempertimbangkan pengalaman yang ada dan penyesuaian regulasi, sebagai bagian dari aksi mitigasi perubahan iklim yang kian mengkhawatirkan.

Selain itu, Indonesia juga harus mengimplementasikan regulasi yang ketat dan efektif untuk mengawasi aktivitas maritim dan industri minyak serta gas guna mencegah tumpahan minyak di masa mendatang. Penggunaan teknologi terbaru dalam pemantauan dan penanggulangan tumpahan minyak juga merupakan langkah penting yang harus diambil untuk meminimalkan dampak pencemaran laut. Partisipasi aktif dalam berbagai pertemuan dan forum internasional juga memungkinkan Indonesia berkontribusi dalam pengembangan standar global yang lebih ketat terkait pengelolaan dan penanggulangan tumpahan minyak.

Di samping itu, peran organisasi non-pemerintah serta sektor swasta juga sangat signifikan dalam upaya penanggulangan pencemaran laut. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam mengatasi masalah pencemaran laut.

Dalam konteks perubahan iklim global, upaya penanggulangan pencemaran laut perlu diintegrasikan dengan strategi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Pencemaran laut tidak hanya disebabkan oleh aktivitas maritim dan industri minyak serta gas, tetapi juga diperburuk oleh dampak perubahan iklim, seperti kenaikan permukaan laut dan perubahan pola arus laut. Oleh karena itu, upaya penanggulangan tumpahan minyak harus disertai dengan langkah-langkah adaptasi yang dapat memperkuat ketahanan ekosistem laut terhadap dampak perubahan iklim.

Karena penjelasan yang telah dibahas di atas, maka penulis akan membahas lebih lanjut mengenai "Kerja sama Internasional yang dilakukan oleh negara Indonesia-Filipina dalam mengatasi pencemaran laut akibat tumpahan minyak di perbatasan Laut Sulawesi dan Laut Sulu".

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka dapat dilihat beberapa poin-poin masalah yang dapat diidentifikasikan yaitu:

1. Pencemaran menjadi sebuah masalah lingkungan yang serius karena dapat merugikan ekosistem laut hingga kesehatan manusia.

2. Laut Sulawesi dan Laut Sulu merupakan jalur transportasi internasional yang rawan terjadi insiden tumpahan minyak akibat aktivitas maritim yang tinggi, baik dari kapal kargo, kapal tanker, maupun kegiatan eksplorasi minyak lepas pantai.

3. Pencemaran laut akibat tumpahan minyak khususnya di laut Sulawesi Indonesia membutuhkan penanganan khusus.

4. Sebagai negara dengan yurisdiksi laut yang luas, Indonesia memiliki tanggung jawab dalam menjaga Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) yang sering dilalui kapal-kapal internasional. Tingginya intensitas aktivitas di jalur ini meningkatkan potensi pencemaran laut, terutama tumpahan minyak.

### 1.3. Fokus Penelitian

Pada latar belakang masalah yang telah dituliskan mengenai Kerja sama Internasional dalam mengatasi pencemaran laut lintas batas akibat tumpahan minyak di Laut Sulawesi dan Laut Sulu, yang dilakukan oleh pemerintahan Indonesia dan Filipina. Serta berdasarkan dari beragamnya masalah yang telah diidentifikasi ini maka peneliti lebih memfokuskan penelitian agar dapat menghindari terjadinya penyimpangan dalam pokok permasalahan yang akan diangkat. Dengan hal ini maka peneliti akan lebih memfokuskan penelitian ini untuk membahas dan menganalisis Kerja sama internasional Indonesia dan Filipina dalam mengatasi pencemaran laut akibat tumpahan minyak di wilayah lintas batas Laut Sulawesi-Sulu pada tahun 2020 hingga 2023.

## 1.4. Rumusan masalah

Berdasarkan pada fokus penelitian, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Kerja sama yang dilakukan oleh negara Indonesia dan Filipina dalam mengatasi pencemaran laut akibat tumpahan minyak di wilayah perbatasan Laut Sulawesi-Sulu?"

## 1.5. Tujuan penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Kerja sama Internasional negar Indonesia dan Filipina dalam mengatasi pencemaran laut yang disebabkan oleh tumpahan minyak di wilayah lintas batas Laut Sulawesi-Sulu pada tahun 2020 hingga 2023.

## 1.6. Manfaat penelitian

Adapun terdapat dua manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam akademis dan dapat memberikan gambaran pendukung yang lebih jelas di dalam Program Studi Hubungan Internasional untuk Kerja sama Internasional dalam mengatasi pencemaran laut akibat tumpahan minyak di Laut Sulawesi dan Laut Sulu, yang dilakukan oleh pemerintahan Indonesia dan Filipina. Dan diharapkan bisa menyumbangkan ilmu dan informasi bagi akademisi ilmu hubungan internasional

baik dosen dan mahasiswa dalam mengkaji dan memahami Kerja sama Internasional dalam mengatasi pencemaran laut akibat tumpahan minyak di Laut Sulawesi dan Laut Sulu, yang dilakukan oleh pemerintahan Indonesia dan Filipina. Serta diharapkan dapat memperoleh maupun menambah pengetahuan akan teori-teori yang berhubungan dengan masalah internasional.

### 1.6.2 Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta wawasan pengetahuan yang lebih dalam mengenai kajian ilmu tentang Kerja sama Internasional dalam mengatasi pencemaran laut akibat tumpahan minyak di Laut Sulawesi dan Laut Sulu, yang dilakukan oleh pemerintahan Indonesia dan Filipina. Serta melatih kemampuan untuk berpikir dan menganalisis suatu permasalahan, dan menjadi bahan referensi.